



Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern dengan Teknik Akrostik Siswa Kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja

Gede Putu Rai Wibawa

Universitas Pendidikan Ganesha

Poe-el: rai.wibawa@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) tata cara menggunakan metode drill dan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja, 2) mengetahui kemampuan menulis puisi Bali modern dengan menggunakan metode drill dan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja, dan 3) pendapat siswa mengenai penggunaan metode drill dan teknik akrostik pada siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja dan objeknya adalah pembelajaran menggunakan metode drill dan teknik akrostik dalam menulis puisi Bali modern. Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan kuisioner. Hasilnya: (1) tata cara menggunakan metode drill dan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, (2) metode drill dan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern, terdapat peningkatan skor rata-rata siswa pada siklus I 71,73 dan siklus II 78,92, dan (3) siswa berpendapat tentang metode drill dan teknik akrostik pada siklus I skor pendapat siswa 20,65 yang berkategori baik, pada siklus II skor pendapat siswa 22,92 pada kategori sangat baik. Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran interaktif, kreatif, dan konstruktif. Oleh karena itu, penggunaan metode drill dan teknik akrostik sangat baik dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja.

Abstract: This study aims to describe: 1) procedures for using the drill method and acrostic techniques in learning to write modern Balinese poetry for class X MPLB A students of SMK Negeri 1 Singaraja, 2) knowing the ability to write modern Balinese poetry using the drill method and acrostic techniques for class X students MPLB A of SMK Negeri 1 Singaraja, and 3) students' opinions regarding the use of the drill method and acrostic techniques for class X MPLB A students of SMK Negeri 1 Singaraja. This study uses descriptive qualitative and quantitative data. The subjects in this study were students of class X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja and the object of the research was learning to use the drill method and acrostic techniques in writing modern Balinese poetry. Methods of data collection include: observation, tests, and questionnaires. This resulted, (1) the procedures for using the drill method and acrostic techniques in learning to write modern Balinese poetry are in accordance with lesson plans, (2) the drill method and acrostic techniques can improve the ability to write modern Balinese poetry, there is an increase in the average score of students in cycle I 71.73 and cycle II 78.92, and (3) students argue about the drill method and acrostic techniques in cycle I student opinion scores 20.65 in the good category, in cycle II student opinion scores 22.92 in the very category Good. This research has implications for interactive, creative, and constructive learning. Therefore, it can be concluded that the use of the drill method and acrostic techniques in improving the ability to write modern Balinese poetry for class X MPLB A students at SMK Negeri 1 Singaraja has been successful.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 28 Feb 2024

First Revised 15 Mar 2024

Accepted 17 April 2024

First Available online 25 April 2024

Publication Date 30 Apr 2024

Keyword:

metode drill, puisi Bali modern;
teknik akrostik

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi Bali modern sudah diberikan dari jenjang SD hingga SMA/SMK. Seharusnya hal itu telah membuat siswa terampil dalam membuat karya sastra puisi. Namun, saat ini keterampilan menulis puisi Bali modern kurang diperhatikan, sehingga banyak siswa yang belum mampu menuangkan pikiran atau pesannya secara tertulis. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan menulis puisi Bali modern agar dapat memperluas kosa kata lisan dan tulisannya, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membuat karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi Bali modern ini dapat menumbuhkan minat siswa terhadap karya sastra khususnya pada pembelajaran bahasa Bali. Sehingga, pembelajaran menulis puisi sangat penting karena dapat menumbuhkan kesadaran bahasa, berpikir kritis, meningkatkan kreativitas dan antusiasme, serta dapat membangun komunitas (Razanah dan Solihati, 2022: 248).

Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Singaraja, salah satu pembelajaran yang diajarkan pada pelajaran bahasa Bali adalah menulis puisi Bali modern. Menurut Tujuan Pembelajaran (TP) menyebutkan mengenai pembelajaran puisi Bali modern di sekolah yaitu "Peserta didik dapat menulis Puisi Bali Anyar sesuai dengan tema secara logis, kritis, dan kreatif ". Berdasarkan hal itu, diharapkan siswa bisa membuat karya sastra berupa puisi Bali modern. Sebenarnya pembelajaran yang diberikan guru sudah terlaksana sesuai pedoman dan telah menggunakan metode serta model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi Bali modern. Selain itu, siswa juga sudah menerima pelajaran ini pada jenjang sebelumnya, sehingga siswa sudah umum mendapatkan pembelajaran menulis puisi Bali modern. Namun, pada kenyataannya siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja belum terampil dalam kemampuan menulis puisi Bali modern. Hal ini dilihat dari beberapa siswa tidak memahami cara menulis puisi Bali modern, penggunaan kosakata yang kurang, serta kurang maksimalnya pembelajaran oleh guru. Manfaat yang didapatkan ketika menguasai puisi Bali modern ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan menyalurkan isi pikiran melalui puisi. Seharusnya keterampilan menulis ini telah dimiliki siswa dari anak-anak dalam kehidupan di sekolah (Syafi'e dalam Saddhono, 2012: 95).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pelajaran Bahasa Bali kelas X, Bapak Agus Awitama. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran puisi Bali modern masih kurang maksimal dan menemui beberapa kendala. Kendala tersebut terjadi pada siswa yang belum memahami tata cara menulis puisi, sulit dalam mengeluarkan ide, kurangnya menggunakan gaya Bahasa, dan hasil tes siswa yang kurang. Hal tersebut dikarenakan, pola pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional, yang berupa ceramah, menjelaskan menggunakan media papan tulis, dan sumber belajar hanya dari buku paket dan LKS, serta fokus guru tidak menyeluruh pada siswa. Kendala tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi pelajaran dengan pola pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan kondisi dan situasi di kelas. Sehingga, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja adalah 62,94 yang tergolong ke dalam kategori rendah.

Supaya siswa senang dan mudah dalam memahami pembelajaran Bahasa Bali, khususnya dalam menulis puisi Bali modern, guru diharapkan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting di dalam pembelajaran. Dengan memakai metode pembelajaran, guru bisa menjelaskan materi pada siswa dan memahami karakteristik setiap individu di kelas. Selain penggunaan metode pembelajaran, teknik pembelajaran juga penting dikuasai guru, dengan adanya teknik pembelajaran akan membuat siswa cepat memahami dan mendalami materi pelajaran. Maka dari itu, penelitian ini menerapkan metode drill dan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern. Metode drill membantu siswa untuk mendalami materi pelajaran yang diberikan guru, karena metode drill merupakan tata cara belajar yang menekankan pada proses latihan berkelanjutan (Sriyono, 1992: 112). Selain dari penggunaan metode pembelajaran tersebut, teknik pembelajaran juga dapat membantu guru dan siswa. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik akrostik. Akrostik berasal dari kata Perancis "acrostiche" dan Yunani "akrostichis", yang artinya sajak dengan huruf awal baris menyusun

sebuah kata atau kalimat (Kartini dalam Maharani, 2019: 48). Puisi dengan teknik akrostik ini dapat dibaca secara vertikal karena susunannya sudah membentuk suatu kata atau kalimat. Kelebihan teknik ini adalah siswa lebih mudah menyusun kata/kalimat karena sudah ada rangsangan pada huruf awal yang disusun secara vertikal dan telah membentuk kata.

Penelitian terhadap metode drill sudah pernah dilakukan Setiawan (2019) dengan judul “Nincapang Kawagedan Matembang Pupuh Semarandana Siswa Kelas XI Ilmu Bahasa dan Budaya SMA Negeri 1 Kubutambahan”, yang meneliti tentang penggunaan metode drill pada pembelajaran matembang pupuh, yang kedua ada Wahyuni (2022) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bali Modern Dengan Media Film Pendek “Guru” Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar”, yang meneliti tentang kemampuan menulis puisi Bali modern. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; (1) bagaimana tata cara menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja?, (2) bagaimana kemampuan siswa setelah diterapkannya metode drill dalam pelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja?, (3) bagaimana pendapat siswa setelah diterapkannya metode drill dalam pelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui dan menjelaskan tata cara menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singara, (2) untuk mengetahui dan menjelaskan kemampuan siswa setelah diterapkannya metode drill dalam pelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja, (3) untuk mengetahui dan menjelaskan pendapat siswa setelah diterapkannya metode drill dalam pelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja.

Penelitian ini berlandaskan pada kajian teori: (1) teori pembelajaran, (2) kasusastraan Bali, dan (3) teknik akrostik. Dalam teori pembelajaran, digunakan metode pembelajaran yaitu tata cara dalam melaksanakan, menjelaskan, dan memberikan pembelajaran pada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas metode pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan guru, kondisi sosial, fasilitas, tempat, suasana dan waktu (Sumiati, 2019: 92). Menurut Sumiati dalam bukunya, metode pembelajaran terdiri dari metode ceramah; metode simulasi; metode demonstrasi & eksperimen; metode inquiry & discovery; metode latihan dan praktek. Metode Latihan dan praktek merupakan tata cara pembelajaran yang menggunakan latihan dan praktek. Latihan umumnya diberikan supaya siswa mendapatkan kemampuan yang diinginkan, sedangkan praktek adalah kegiatan yang dilakukan di kehidupan nyata yang bisa memberikan pengalaman belajar secara langsung (Sumiati, 2019: 98).

Metode drill atau training adalah salah satu teknik mengajar siswa dengan melaksanakan serta menekankan pada kegiatan latihan supaya siswa memiliki kemampuan yang dipelajarinya. Tentunya didalam metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari metode drill adalah bisa digunakan untuk mendapatkan kemampuan motorik, kemampuan mental (perkalian, symbol, penjumlahan), memperoleh kemampuan aksara, dan bisa membangun kebiasaan yang kompleks menjadi otomatis. Kekurangannya adalah dapat menimbulkan rasa bosan saat latihan, mendapatkan perlakuan yang kaku, dapat membuat verbalisme, dan membatasi kemampuan serta inisiatif siswa (Roestyah, 2001: 125). Sebagai sebuah metode, drill merupakan cara membelajarkan siswa guna mengembangkan kemahiran, keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan siswa (Rahayu, 2021:1028).

Penggunaan metode drill atau latihan dalam pelajaran dapat memberikan ruang kreatifitas bagi peserta didik untuk menulis puisi, sehingga mampu membangkitkan kreatifitas dan inovasi diri sejak dini dalam mengembangkan bahasa dan sastra (Karlinda, 2016). Dalam memberikan latihan kepada siswa, guru mesti memberikan pemahaman terlebih dahulu, sehingga setiap latihan telah selesai guru bisa memberikan evaluasi yang bisa memperbaiki kualitas kemampuan siswa. Dalam proses latihan, guru perlu memperhatikan ketepatan dan

kecepatan menurut waktu pengerjaan. Selain itu, kenyamanan siswa juga perlu diperhatikan, supaya siswa tidak bosan ketika latihan. Selanjutnya, guru perlu memperhatikan perbedaan masing-masing individu siswa demi memudahkan guru memberikan latihan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.

Medera (2007:4) menyatakan bahwa kasusastraan adalah ajaran atau pengetahuan yang luas atau baik dan berguna. Kasusastraan Bali merupakan segala pengetahuan yang baik, yang berasal dari pikiran para masyarakat Bali yang ditulis menggunakan Bahasa Bali dan aksara Bali Latin. Kasusastraan Bali menurut zamannya dibagi menjadi dua yaitu kasusastraan Bali tradisional dan kasusastraan Bali modern. Kasusastraan Bali tradisional adalah karya sastra yang sudah ada sejak dahulu dan isinya mengenai nasihat yang baik dan benar. Kasusastraan ini berupa tembang dan gancaran. Kasusastraan Bali Modern adalah sastra yang persis seperti kasusastraan Indonesia. Kasusastraan Bali modern berupa novel (roman), cerpen Bali modern, puisi Bali modern, dan drama Bali. Pada penelitian ini berfokus dalam meneliti kemampuan siswa menulis puisi Bali modern. Menulis puisi merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam merangkai kata-kata. Puisi adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan ide/gagasan, pikiran dan perasaan penyair secara tertulis. Puisi berasal dari Bahasa Yunani yakni poesis yang artinya penciptaan. Dalam Bahasa Inggris, padanan kata puisi adalah poetry yang erat kaitannya dengan poet dan poem. Kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta (Maharani, 2019: 16). Menurut Waluyo (2005:1), menyatakan puisi adalah karya sastra dengan Bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif. Selanjutnya Supriyadi dalam Maharani (2019: 16) mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan Bahasa (struktur fisik dan struktur batinnya).

Puisi memiliki unsur pembangun baik dari dalam ataupun unsur dari luar. Menurut Damayanti (2013: 18), struktur puisi dibagi menjadi struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah struktur yang termasuk dalam bentuk puisi. Adapun strukturnya yaitu: a) Tipografi berkaitan dengan kata-kata, tanda baca, dan bentuk puisi; b) Pemilihan kata berkaitan dengan pemilihan kata; c) Imajinasi berkaitan dengan kata atau kumpulan kata-kata yang menggambarkan pengalaman indra; d) Kata konkret berkaitan dengan kata yang bisa dirasakan oleh pembaca dari isi pikiran penulis puisi; e) Gaya Bahasa berkaitan dengan penggunaan basa yang bisa memberikan pengaruh pada arti puisi penulis; dan f) Rima berkaitan dengan suara pada puisi baik di depan, tengah, dan akhir puisi. Menurut Damayanti (2013: 21), struktur batin atau makna tersirat dalam puisi ada 4, yakni a) Tema atau ide pikiran pembuatan puisi; b) Perasaan atau perasaan penulis; c) Irama berkaitan dengan minat dan sikap penulis pada pembaca puisinya; d) Amanat atau pesan disampaikan penulis.

Menurut Jingga (2012: 68), tata cara menulis puisi tidaklah sulit. Ada 6 cara menulis puisi, yakni 1) menentukan topik dan tujuan, 2) mempersiapkan bahan puisi, 3) membuat kerangka puisi yang bisa menuntun memuat puisi, 4) mengembangkan kerangka menjadi puisi melalui larik-larik dan bait-bait puisi, 5) melaksanakan penyuntingan sebagai perbaikan pada kata, kalimat, atau gaya Bahasa pada puisi, dan 6) puisi sudah siap dibuat.

Teknik akrostik merupakan salah satu teknik dalam pengajaran puisi. Dalam artikel Tresna dan Dian (2018), pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik yang tepat dapat membantu siswa belajar menulis puisi. Menurut Ahira dalam Maharani (2019: 48) puisi akrostik adalah sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Akrostik berarti sajak dengan huruf awal baris menyusun sebuah kata atau kalimat. Teknik puisi ini berbeda dengan yang lainnya karena penyusunan kata dilakukan diawal sebagai perangsang penulis untuk membuat puisi, kata yang disusun penulis mesti bisa dibaca secara vertical. Teknik ini dapat membantu siswa lebih mudah menyusun kata-kata dikarenakan sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertical dan membentuk kata. Adapun cara membuat puisi akrostik ini adalah sebagai berikut; 1) Mencari nama seseorang atau nama tempat atau nama apapun yang bisa dijadikan sebuah gagasan, 2) Menyusun kalimat atau kata tersebut secara vertical, 3) Mencari diksi yang tepat

untuk mengembangkan kata, 4) Merenungkan diksi tersebut agar sesuai dengan ide/gagasan, dan 5) Menyusun diksi-diksi dalam huruf-huruf yang telah disusun vertikal. Isi pendahuluan adalah hal mendasar atau pokok permasalahan diantaranya latar belakang penelitian, masalah penelitian, penelusuran literatur (teori), *research gap*, serta tujuan penelitian.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pemaparan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dijabarkan menggunakan kata-kata/kalimat, dan melalui angka-angka serta tabel. Metode penelitian ini membantu peneliti dalam penyelenggaraan penelitian, yakni melalui prosedur-prosedur yang mengacu pada langkah-langkah pokok penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: 1) rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan instrument, metode analisis data dan kriteria keberhasilan. Rencana penelitian adalah tempat pelaksanaan penelitian, mata pelajaran, dan tingkah laku siswa ketika belajar (Arikunto, 2017: 245). Berdasarkan hal tersebut, dibawah ini akan dipaparkan mengenai rancangan penelitian ini. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berdasarkan siklus. Adapun materi pelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu pelajaran Bahasa Bali dengan materi menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dan metode pembelajaran drill.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 siswa, 32 perempuan, dan 6 laki-laki. Siswa yang dijadikan data dalam penelitian ini berada dalam satu kelas saja, karena berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada kelas tersebut didapatkan hasil bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa rendah. Objek dalam penelitian ini ada dua, yakni objek yang menunjukkan proses dan objek yang menunjukkan produk. Objek yang menunjukkan proses yaitu pengajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dan metode drill, sedangkan objek yang menunjukkan produk adalah kemampuan siswa menulis puisi Bali modern dan respin siswa terkait kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikutnya mengenai siklus penelitian tindakan kelas ini berisi langkah-langkah yang ditempuh peneliti, yaitu 1) perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) data mengenai tata cara penggunaan metode drill dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan instrument lembar observasi, 2) data mengenai kemampuan siswa menulis puisi Bali modern menggunakan tes dengan instrument tes tulis, 3) data pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill dan teknik akrostik dikumpulkan melalui angket/kuisisioner dengan instrument angket/kuisisioner. Selanjutnya terkait teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Data rumusan masalah yang pertama terkait tata cara menggunakan metode drill dalam menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Adapun tahapan yang harus dilaksanakan ketika analisis data kualitatif adalah reduksi data, klasifikasi data, dan deskripsi data.

Data pada rumusan masalah yang kedua yaitu kemampuan siswa menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dan metode drill dianalisis teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan ketuntasan belajar individu, nilai rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar. Siswa dapat dinyatakan tuntas, jika mendapatkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 60 dan proses pembelajaran berhasil jika minimal persentase ketuntasan belajar 75%. Data pada rumusan masalah ketiga mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill dan teknik akrostik dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu setelah data disajikan dalam bentuk angka-angka, maka selanjutnya disajikan ke dalam bentuk kalimat, sehingga didapatkan kesimpulan mengenai pendapat siswa. Berdasarkan KKTP SMKN 1 Singaraja, siswa dapat dinyatakan

tuntas ketika mendapatkan nilai minimal 60, dan ketuntasan klasikal belajar siswa dinyatakan tuntas jika 75% dari seluruh siswa sudah mendapatkan nilai minimal 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian. Hasil dan pembahasan penelitian ini menjawab rumusan masalah, yaitu (1) tata cara menggunakan metode drill dan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja, (2) kemampuan siswa setelah diterapkannya metode drill dalam pelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja, (3) pendapat siswa setelah diterapkannya metode drill dalam pelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yakni pada pertemuan pertama, di hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 14.10-15.30 WITA dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 8 Februari 2023 pukul 14.10-15.30 WITA. Dari kedua pertemuan tersebut menghasilkan data berupa hasil observasi, hasil tes menulis puisi Bali modern, dan hasil pendapat siswa menggunakan metode drill dan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada 1 Februari 2023. Sebelumnya memasuki ruangan kelas, peneliti dan guru telah menyiapkan instrument pembelajaran, seperti TP dan ATP (Kurikulum Merdeka), materi pembelajaran puisi Bali modern, materi teknik pembelajaran akrostik, lembar observasi untuk siswa dan guru. Tepat pukul 14.10 WITA bel berbunyi yang menunjukkan jam pelajaran ke 10 dimulai, guru dan peneliti memasuki ruangan kelas X MPLB A. Ketua kelas memimpin siswa yang lainnya untuk berdiri dan mengucapkan pangananjali umat, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama sebelum melanjutkan ke kegiatan pembelajaran. Berikutnya guru melaksanakan absensi dan pengisian jurnal kelas. Setelah itu, guru memberikan apersepsi mengenai puisi Bali modern, menjelaskan ATP yang harus dicapai siswa. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi puisi Bali modern, struktur puisi, dan teknik akrostik pada menulis puisi. Setelah selesai pemberian materi, guru memastikan semua siswa memahami materi yang diberikan. Pada pertemuan ini, siswa belum ada yang bertanya, kemudian dilanjutkan dengan latihan membuat puisi dengan menggunakan teknik akrostik dengan tema "Cinta Tanah Air". Semua siswa bersungguh-sungguh membuatnya dan didampingi oleh guru dalam kegiatan ini, guru memperhatikan masing-masing siswa dengan seksama. Tidak terasa jam pun sudah akan selesai, guru berpesan kepada siswa untuk memperbaiki tulisannya di rumah masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan pertemuan berikutnya untuk mengumpulkan hasil karya siswa. Pukul 15.30 WITA, pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan parama santhi.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023, pukul 14.10-15.30 WITA. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan secara daring (online), hal ini dikarenakan kondisi kelas di SMK Negeri 1 Singaraja yang sedikit, sehingga sebagian siswa kelas X bergantian melakukan tatap muka di sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan group whatsapp. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan pangananjali umat dan guru mengabsensi dengan fitur poling pada whatsapp. Pembelajaran dilanjutkan dengan belajar menulis puisi dengan metode drill dan teknik akrostik. Materi diberikan melalui blogspot.com yang telah berisi pengertian puisi Bali modern, struktur, tata cara menulis puisi, dan teknik akrostik. Siswa diminta membaca materi selama 10 menit, setelah itu dilanjutkan guru dengan memastikan apakah dari siswa ada yang bertanya. Sebagian siswa belum ada yang bertanya terkait materi yang diberikan guru, sehingga pembelajaran dilanjutkan. Guru meminta siswa untuk membuat 2 buah puisi yang bertema Cinta Tanah Air dan Patriotisme/Pendidikan. Semua siswa menuruti perintah guru dan mulai mengerjakannya. Berikutnya, guru memberikan tes kepada siswa untuk membuat sebuah puisi Bali modern dengan memakai teknik akrostik, hasil puisi dikumpulkan pada google form. Waktu sudah menunjukkan jam pelajaran akan selesai, guru kemudian mengakhiri pembelajarannya, sebelum menutup pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran tersebut. Setelah menyimpulkan

pembelajaran, guru memberikan angket/kuisisioner pada siswa untuk diisi. Selanjutnya guru berpesan terkait pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan paramasanthi.

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan, pada Rabu, 15 Februari 2023 pukul 14.10-15.30 WITA. Pembelajaran kali ini berlangsung secara tatap muka. Setelah melaksanakan pembukaan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dibenahi. Pada inti pembelajaran, guru menjelaskan materi dan memberikan refleksi pada masalah yang dialami siswa ketika menulis puisi Bali modern. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan oleh siswa, yakni pemilihan kata, imajinasi, amanat, dan arti puisi. Guru kemudian memberikan kesempatan siswa untuk bertanya seputaran materi yang telah disampaikan. Selanjutnya, siswa kembali diminta guru menulis puisi Bali modern menggunakan teknik akrostik dengan tema "Cinta Tanah Air". Siswa diberikan waktu 45 menit untuk mengerjakannya, jika sudah selesai dapat dikumpulkan ke depan. Pukul 15.20 WITA semua siswa sudah mengumpulkan puisinya. Selanjutnya guru meminta siswa mengisi angket, dilanjutkan dengan menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi terkait pembelajaran puisi. Di akhir kegiatan, guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan paramasanthi. Pada siklus II ini, semua aspek pembelajaran telah sesuai dengan sintak pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar.

Tabel 1. Hasil Data Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Siklus	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
Data Awal	55	72	62.94	28 orang	10 orang
Siklus I	63	81	71.73	38 orang	0 orang
Siklus II	72	86	78.92	38 orang	0 orang

Berdasarkan kemampuan menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dan metode drill melalui hasil tes tulis. Pada awal kegiatan sebelum menggunakan metode drill dan teknik akrostik dalam menulis puisi Bali modern dari 38 siswa kelas X MPLB A SMKN 1 Singaraja, terdapat 10 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai 60 ke bawah. Sisanya 28 orang siswa nilainya sudah tuntas dengan mendapatkan 60 keatas. Berdasarkan hal itu, ketuntasan belajar siswa belum 100% tuntas dan belum sesuai dengan standar kriteria keberhasilan.

Setelah pelaksanaan siklus I diperoleh rata-rata tes siswa dalam menulis puisi Bali modern adalah 71.73 yang berada pada kategori lebih dari cukup. Siswa yang memperoleh nilai 75-84 pada kategori baik sebanyak 9 siswa atau 23,68%. Siswa yang memperoleh nilai 65-74 pada kategori lebih dari cukup sebanyak 25 siswa atau 65,78%. Siswa yang memperoleh nilai 55-64 pada kategori cukup sebanyak 4 siswa atau 10,52%. Selain itu, ketuntasan siswa pada siklus I telah mencapai 100% tuntas, tetapi hal ini perlu dilakukan tes kembali supaya siswa bisa mendapatkan nilai 70 keatas dan bisa mengimbangi materi pelajaran yang lainnya. Berdasarkan hal itu, maka dilaksanakan penelitian Kembali dan melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil tes siswa kelas X MPLB A SMKN 1 Singaraja dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dan metode drill memperoleh nilai rata-rata 78,92 yang berada pada kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai 85-94 pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 7,90%. Siswa yang mendapatkan nilai 75-84 berada pada kategori baik sebanyak 29 siswa atau 76,30%. Siswa yang mendapatkan nilai 65-74 pada kategori lebih dari cukup sebanyak 6 siswa atau 15,80%. Dari data tersebut, diketahui terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 71,73 dengan kategori lebih dari cukup menjadi 78,92 dengan kategori baik. Maka, hal tersebut membuktikan dari siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,19, dan ketuntasan belajar siswa semuanya mencapai nilai tuntas, serta nilai siswa sudah berada pada kategori baik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas X MPLB A SMKN 1 Singaraja. Sebelum menggunakan metode drill dalam menulis puisi Bali

modern dengan teknik akrostik adalah 62.94. Setelah penggunaan metode drill dalam menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik pada siklus I terdapat peningkatan sebanyak 8,79 yang menjadi 71.73 rata-rata siswa. Dari siklus I ke siklus II mendapatkan peningkatan sebanyak 7,19 menjadi 78.92 dengan kategori baik. Semua siswa juga mengalami peningkatan dalam belajarnya, hal ini dilihat dari perolehan siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, sebelum menggunakan metode drill dan teknik akrostik ketuntasan belajar siswa adalah 73,68%, di siklus I ketuntasan belajar siswa menjadi 100%, tetapi masih terdapat siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup. Setelah dilaksanakannya siklus II persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 100% dan semua siswa memperoleh nilai pada kategori baik (>75). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi Bali modern pada kelas X MPLB A SMKN 1 Singaraja.

Pendapat siswa kelas X MPLB A SMKN 1 Singaraja terkait penggunaan metode drill dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik dapat diketahui melalui penyebaran pengisian angket. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan kuisisioner dan mengisinya. Hasil rata-rata pendapat siswa pada siklus I yaitu 20.65 berada di kategori baik. Dari 38 siswa di kelas X MPLB A SMK N 1 Singaraja, 7 siswa memberikan pendapat sangat baik, 27 siswa memberikan pendapat baik, dan 4 siswa memberikan pendapat cukup. Pada siklus II, hasil rata-rata pendapat siswa adalah 22.92 berada pada kategori sangat baik. Dari 38 siswa, 24 siswa memberikan pendapat sangat baik, dan 14 siswa memberikan pendapat baik. Berdasarkan hasil angket/kuisisioner tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah berhasil sesuai dengan pendapat yang diberikan siswa.

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik pada siswa kelas X MPLB A SMKN 1 Singaraja telah dilakukan uji hipotesis dan memperoleh hasil yang baik berdasarkan data yang didapatkan. Pengujian data ini menggunakan Uji-T saling bebas. Hipotesis ujinya adalah hipotesis yang kedua. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: “tidak terdapat yang pengaruh baik dan signifikan ketika menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja”. (2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: “terdapat yang pengaruh baik dan signifikan ketika menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja”. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji-t tersebut yaitu a) jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. b) jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji-t, penelitian ini memperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 atau $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penelitian ini terdapat pengaruh baik dan signifikan ketika menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis puisi Bali modern siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja dengan menggunakan teknik akrostik dan metode drill sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus sesuai rancangan penelitian tindakan kelas. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan. Adapun hasil yang diperoleh sudah meningkatkan skor rata-rata siswa di awal, namun belum semua siswa bisa mencapai skor yang diharapkan peneliti, sehingga dilaksanakan siklus II. Pelaksanaan siklus II mengalami beberapa perubahan cara pengajaran, hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan pangananjali umat, lalu mengabsensi siswa dan mengisi jurnal, dilanjutkan dengan memberikan apersepsi pembelajaran, dan menjelaskan TP dan ATP. Selanjutnya guru memberikan materi puisi Bali modern, struktur puisi, teknik akrostik, dan tata cara menulis puisi. Dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.

Kemudian guru meminta siswa membuat puisi Bali modern dengan teknik akrostik. Pada penutup pembelajaran, guru menyimpulkan, mengevaluasi pembelajaran, dan memberikan angket/kuisisioner untuk mengetahui pendapat siswa. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan paramasanthi.

Kemampuan menulis puisi Bali modern siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata siswa sebelum menggunakan metode drill dan teknik akrostik dan setelah menggunakan metode drill dan teknik akrostik. Skor rata-rata awal siswa menulis puisi Bali modern adalah 62.94. Setelah dilaksanakan siklus yang pertama, rata-rata siswa meningkat sebanyak 8,79 menjadi 71.73 dengan kategori lebih dari cukup. Pada siklus II rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 7,19 menjadi 78.92 dengan kategori baik. Sebelum menggunakan metode drill dan teknik akrostik, ketuntasan belajar siswa adalah 73,68% (28 siswa tuntas). Setelah menggunakan metode drill dan teknik akrostik pada siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 100% (38 siswa tuntas).

Pendapat siswa mengenai penggunaan metode drill dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik juga baik. Hal tersebut berdasarkan pada tanggapan siswa. Hasil rata-rata pendapat siswa pada siklus I yaitu 20.65 berada di kategori baik. Dari 38 siswa, 7 (18,42%) siswa memberikan pendapat sangat baik, 27 (71,05%) siswa memberikan pendapat baik, dan 4 (10,53%) siswa memberikan pendapat cukup. Pada siklus II, hasil rata-rata pendapat siswa adalah 22.92 berada pada kategori sangat baik. Dari 38 siswa, 24 (63,15%) siswa memberikan pendapat sangat baik, dan 14 (36,85%) siswa memberikan pendapat baik.

Uji hipotesis juga digunakan dalam penelitian ini. Hal ini untuk membuktikan pengaruh dari penggunaan metode drill dalam pembelajaran menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik. Uji hipotesis dilakukan dengan uji independent sample t test dan menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya “terdapat yang pengaruh baik dan signifikan ketika menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern dengan teknik akrostik siswa kelas X MPLB A SMK Negeri 1 Singaraja”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan tulisan ini.

PUSTAKA RUJUKAN

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian tindakan kelas (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti. (2013). *Buku pintar sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Hidayat, G.T., & Indihadi, D. (2018). Teknik akrostik penulisan puisi (studi deskriptif terhadap karya sastra siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Jingga. (2012). *Yuk, menulis yuuuk...* Yogyakarta: Araska.
- Karlinda, K. (2016). Penerapan metode latihan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 314-329.
- Maharani, E. (2019). *Puisi akrostik (cara mudah membuat puisi)*. Kuningan: Goresan Pena.
- Medera, I. N. (2007). *Kasusastraan Bali*.
- Rahayu, J. R. (2021). Metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital pada siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1026-1033.
- Razanah, S. (2022). Pentingnya pembelajaran menulis puisi disekolah di era society 5.0. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 244-250.
- Roestyah. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saddhono, S. Y. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sriyono. (1992). *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Stiawan, I. K. A. K. (2019). Metode drill kaanggen nincapang kawagedan nembangan pupuh semarandana siswa kelas XI ilmu bahasa dan budaya SMA Negeri 1 Kubutambahan. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sumiati. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Wahyuni, P. N. (2022). Film pendek "Guru" kaanggen nincapang kawagedan nyurat puisi Bali anyar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 2 Banjar. Skripsi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Waluyo, H. J. (1995). *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.